

Pendidikan Karakter Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler (Tari Persembahan) Kelas 7 di SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026

Annisa Wulandari

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau.
Email : annisawulandari2@student.uir.ac.id

Dr.Idawati,S.Pd.,M.A

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau.
Email : idawatiarman@edu.uir.ac.id

Korespondensi penulis: email: Fadlisuherman.randy26@gmail.com

	Abstrak
History Artikel: Diterima 2 Juli 2026 Direvisi 12 Juli 2026 Diterima 22 Juli 2026 Tersedia online 1 Agustus 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan kelas 7 di SMPN 34 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas pembina ekstrakurikuler dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Persembahan tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang berkembang selama kegiatan meliputi religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan selama proses latihan, kerja sama antar siswa, kepatuhan terhadap aturan latihan, serta penghargaan terhadap budaya daerah. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu latihan, rendahnya kepercayaan diri sebagai siswa, dan keterbatasan sarana pendukung, pembina tetap berupaya mengatasinya melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan latihan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 34 Pekanbaru.
	Kata kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Tari Persembahan, Siswa, Pendidikan Seni.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu tujuan utama Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab. Oleh karena itu, Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia Pendidikan karena berperan dalam membentuk prilaku, sikap, dan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan sosial, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara terstruktur.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi dalam membentuk karakter Adalah ekstrakurikuler seni tari. Seni tari tidak hanya mengajarkan keterampilan gerak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, serta penghargaan terhadap budaya daerah. Melalui proses latihan yang dilakukan secara rutin, peserta didik dibiasakan untuk mematuhi aturan, menghargai sesama, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan seni tari menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Tari persembahan merupakan salah satu tari tradisional melayu riau yang berfungsi sebagai tari penyambutan tamu kehormatan. Tarian ini memiliki makna penghormatan, keramahan, kesopanan, dan kebersamaan yang mencerminkan nilai-nilai budaya Masyarakat melayu. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan Pendidikan karakter karena mengajarkan peserta didik untuk menghormati orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, serta mencintai budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.

SMPN 34 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan sebagai wadah pengembangan bakat sekaligus pelestarian budaya daerah. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan siswa kelas 7 yang memiliki minat di bidang seni tari. Selama proses latihan, Pembina tidak hanya mengajarkan Teknik gerak Tari Persembahan, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta rasa cinta terhadap budaya melayu.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai gerakan, keterbatasan waktu latihan, rendahnya rasa percaya diri sebagai siswa, serta keterbatasan sarana pendukung. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pembina dalam mengoptimalkan proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Negeri 34 Pekanbaru berlokasi di Jalan Kartama No. 68 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu. Sekolah ini berkomitmen tinggi dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya pada ranah akademis (intrakurikuler), tetapi juga melalui penguatan kegiatan non-akademis (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini berfungsi sebagai wadah untuk perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Dari 8 cabang kegiatan ekstrakurikuler yang aktif diselenggarakan di SMPN 34 Pekanbaru, Sanggar Tari merupakan salah satu cabang yang sangat dominan dan berprestasi. Sanggar Tari ini telah mengukir

berbagai prestasi membanggakan, salah satunya meraih Juara 1 cabang lomba Tari Kreasi Melayu Kategori Remaja pada acara Pesta Rakyat Merdeka di Mall Living World Pekanbaru.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Jurnal Pendidikan Seni Pertunjukan - Vol. 5 No. 1 (2026) 1 Sistem Pendidikan Nasional..

Salah satu tarian tradisional Melayu Riau yang sarat akan nilai-nilai budi pekerti dan etika adalah Tari Persembahan (atau sering disebut Tari Makan Sirih). Tari Persembahan diciptakan secara kolektif pada tahun 1957 oleh para seniman besar Riau, di antaranya O.K. Nizami Jamil dan Johan Syarifudin, sebagai tarian penyambutan tamu-tamu agung atau kehormatan yang terinspirasi dari tradisi kerapian adat Melayu. Dalam konteks pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, pembelajaran Tari Persembahan tidak hanya mengajarkan teknik gerak fisik dan hafalan pola lantai semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, rasa hormat, solidaritas kelompok, dan penjiwaan budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah utama: "Bagaimanakah Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler (Tari Persembahan) Kelas 7 Di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026?"

2. Kajian Pustaka

2.1 Konsep dan Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai ini diterapkan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan, sehingga menciptakan individu yang sempurna. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang kuat, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, mampu berkerja sama, dinamis, serta berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan semuanya dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila. Idris, Yuliasmini (2018) dalam Lukitosari & Rahmat (2024).

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Lukitosari & Rahmat (2024) Katakerja adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat-istiadat Lukitosari & Rahmat (2024)

Hanya melalui pendidikan, transfer nilai-nilai moral dan etika pun terjadi yang pada gilirannya akan mengarah dan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. terlebih lagi, pendidikan mengajarkan manusia untuk memiliki empati, etika, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, pemikiran yang kritis dan logis. Namun untuk sampai pada tujuan yang luhur tersebut, diperlukan pendidikan yang benar-benar mampu mengubah, mengarahkan dan membentuk karakter manusia Santika (2021b) dalam Munifatullah (2010).

Menurut Depdiknas (2010) dalam Haryati (2017) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa sehingga mampu membentuk individu yang berkepribadian baik. Idris dan Yuliasmini (2018) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter diarahkan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, bermoral, toleran, mampu bekerja sama, memiliki daya saing, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), acting, menuju kebiasaan (habitat). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling), dan perbuatan bermoral (moral action). Hal ini diperlukan agar anak didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan Purwani (2014:36) dalam Atik & Mulyani (2022).

Adapun 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas, bahwa seluruh Tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berakarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yakni: Kemendiknas (2010:09-10) dalam Atik & Mulyani (2022)

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, menghormati pemeluk agama lain, serta menjaga kerukunan antar umat beragama.
2.	Jujur	Perilaku yang menunjukkan kejujuran dalam perkataan, Tindakan, maupun pelaksanaan tanggung jawab sehingga dapat dipercaya oleh orang lain.
3.	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, maupun latar belakang orang lain.
4.	Disiplin	Perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertip, dan ketentuan yang telah ditetapkan.
5.	Kerja Keras	Sikap yang menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan tugas dengan maksimal.
6.	Kreatif	Kemampuan menciptakan ide, cara, atau karya baru sebagai bentuk pengembangan dari sesuatu yang sudah ada.
7.	Mandiri	Sikap yang menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.
8.	Demokratis	Cara berfikir dan bertindak yang menghargai persamaan hak, kewajiban, serta pendapat setiap individu.
9.	Rasa Ingin Tahu	Keinginan yang tinggi untuk mencari informasi dan memahami sesuatu secara lebih mendalam.
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap mencintai bangsa dengan menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan terhadap budaya, lingkungan, serta identitas nasional.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap yang mendorong diri untuk berprestasi serta menghormati dan mengapresiasi keberhasilan orang lain.

13.	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap yang senang menjalin hubungan, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Perilaku yang menciptakan suasana aman, nyaman, dan harmonis bagi orang-orang di sekitarnya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai sumber yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui upaya menjaga dan memperbaiki kondisi alam.
17.	Peduli Sosial	Sikap yang mendorong seseorang untuk membantu dan peduli terhadap kebutuhan orang lain maupun Masyarakat.
18.	Tanggung Jawab	Kesediaan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan kedelapan belas nilai tersebut, peneliti ini memfokuskan pembahasan pada delapan nilai karakter yaitu religious, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pemilihan nilai-nilai tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Persembahan sehingga dinilai paling relevan untuk menggambarkan proses pembentukan karakter peserta didik dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada 8 poin nilai karakter utama yang sangat relevan dan terintegrasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan, yaitu: (1) Religius, (2) Disiplin, (3) Kerja Keras, (4) Kreatif, (5) Mandiri, (6) Cinta Tanah Air, (7) Peduli Sosial, dan (8) Tanggung Jawab.

2.2 Hakikat Ekstrakurikuler dan Tari Persembahan Melayu Riau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 dalam Indonesia (2014) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah telah diatur mengenai jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler serta kewajiban satuan pendidikan untuk menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal (penting) dari proses pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik karna kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan menjadi pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai taraf maksimum atau menjadi lebih baik Rusli Lutan (2010:72) dalam Abidin Mustika (2018). (Lukitosari and Rahmat 2024)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui ekstrakurikuler seni tari, siswa dilatih mengasah sensitivitas estetik dan sosial.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki tradisi dan kesenian yang beraneka ragam. “kesenian sebagai ekspresi individu tau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku di masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri”. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda

dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup, dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat. Caturwati (2007:148)” (Syefriani, Erawati, and Defriansyah n.d.) dalam Syefriani & Kurniati (2022)

Sejarah tari persembahan, pada tahun 1957 tanggal 17-19 Oktober di Pekanbaru terjadi musyawarah pembentukan tari persembahan, yang menampilkan tarian-tarian dan lagu-lagu Melayu Riau, seperti Tari Serampang Duabelas, Tari Mak Inang Pulau Kampai, dan Tari Lenggang Patah Sembilan. Berdasarkan musyawarah itu kemudian mengolah sebuah tari untuk persembahan kepada tamu-tamu, maka terciptalah Tari Makan Sirih yang kini menjadi Tari Persembahan yang diciptakan oleh seniman-seniman Riau dalam Indonesia (2014). Sosialisasi pembukaan tari persembahan ini dilakukan agar dikenal oleh lapisan masyarakat riau. Penari tari makan sirih ini harus memahami istilah-istilah khusus dalam tarian melayu, seperti igal (menekankan pada gerakan tangan dan badan), Liuk (gerakan menundukkan atau mengayunkan badan), Lenggang (berjalan sambil menggerakkan tangan), Titi Batang (berjalan dalam satu garis Bagai meniti batang), Gentam (menari sambil menghentakkan tumit kaki), Cicing (menari sambil berlari kecil), Legar (menari sambil berkeliling 180 derajat).

Tari persembahan dipersembahkan untuk tamu yang dihormati dengan maksud untuk menyampaikan ucapan terimakasih serta memberikan kehormatan dengan Ikhlas sambil membawa tepak sirih, lengkap dengan sirih adatnya, pertanda perlambang keterbukaan masyarakat melayu riau kepada tamu yang dihormati O.K.Nizami Jamil (2009:3) dalam Syefriani & Kurniati (2022). Tari persembahan atau dulunya disebut tari makan sirih, sudah dibakukan oleh O.K.Nizami Jamil, sehingga saat ini tarian ini bernama tari persembahan pembakuan. Akan tetapi, di setiap sanggar atau sekolah-sekolah memiliki ciri khas tari persembahan masing-masing.

Pada tanggal 17-19 Oktober 1957 bertepatan dengan diadakan kongres pemuda, pelajar, mahasiswa masyarakat riau di pekanbaru yang belajar di kota-kota besar di indonesia serta pemuda di wilayah kewedanaan di provinsi riau, dalam menghadapi kongres tersebut, O.K. Nizamni Jamil ditunjuk sebagai ketua kesenian untuk mempersiapkan acara kesenian dalam rangka pembukaan kongres pemuda pelajar mahasiswa, masyarakat riau. O.K.Nizami Jamil menggarab sebuah tarian adat melayu bersama saudara Johan Syariffuddin yang pada waktu itu diberi nama dengan Tari Makan Sirih Roby, (2009) dalam Afrilla (2019)

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian: Menurut Sugiyono (2019:2) dalam Tampubolon Manotar Dr (2022) metode penelitian adalah suatu cara atau disebut juga metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi mengenai pokok kajian. Dengan tujuan akhir untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Cara ilmiah tersebut memiliki karakteristik rasional (masuk akal), empiris (dapat di amati oleh indra manusia), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis).

Menurut Iskandar, hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan coba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (2008:203) dalam Idawati dan Setiawan (2016).

Tempat dan Waktu Penelitian: Menurut sugiyono (2019) dalam Sinaga et al. (2025) menyatakan bahwa tempat penelitian adalah lokasi fisik atau organisasi di mana data penelitian diperoleh, yang harus relevan dengan tujuan penelitian agar data yang dikumpulkan akurat dan

dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Kartama No. 68 Pekanbaru.

Pengambilan data lapangan dilakukan pada saat jadwal kegiatan ekstrakurikuler berlangsung setiap hari Sabtu, dimulai dari bulan April 2026.

Subjek Penelitian: Menurut Idrus (2009: 91) dalam Ratnaningtyas et al. (2023) subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan peneliti yang sedang dilaksanakannya. Disini yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu guru pembina dan siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Jenis dan Sumber Data:

- **Data Primer:** Menurut Sugiyono (2019) dalam Pasal et al. (2024) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan melakukan wawancara kepada narasumber sebagai objek penelitian. Data diperoleh secara langsung melalui observasi partisipatif terbatas pada proses latihan, hasil wawancara mendalam dengan informan kunci (siswi peserta tari), serta catatan lapangan.
- **Data Sekunder:** Menurut Sugiyono (2019) dalam Pasal et al. (2024) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Berupa dokumen profil SMPN 34 Pekanbaru, struktur organisasi ekstrakurikuler, daftar hadir latihan, tata tertib sanggar, serta foto-foto dokumentasi kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data: Menurut Sugiyono (2019) dalam Kaniawati (2026) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi non-partisipan untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa selama latihan; (2) Wawancara terstruktur dan wawancara mendalam bersama informan siswa; serta (3) Dokumentasi berupa foto kegiatan, modul gerak, dan arsip keikutsertaan.

Teknik Analisis Data: Menurut Sugiyono (2009: 335-336) dalam Ayu & Darmayanti (2022) metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

Berikut merupakan tahapan untuk teknik pengumpulan data yaitu: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data (menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah); (3) Penyajian data (data display) dalam bentuk teks naratif dan tabel kualitatif; serta (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi lapangan secara intensif dan hasil wawancara bersama informan kunci siswi kelas VII (seperti Syauqueena Halwa Putri dan Lexandra Calliesta Maharani), ditemukan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Persembahan secara nyata

membentuk dan menanamkan 8 nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik. Pembahasan mendalam mengenai ke-8 nilai tersebut dipaparkan sebagai berikut:

No.	Nilai Karakter	Indikator Pendidikan Karakter dalam Tari Persembahan
1.	Religius	Pembiasaan doa sebelum/sesudah latihan, pakaian sopan menutup aurat, ragam gerak salam/sembah persembahan.
2.	Disiplin	Kehadiran tepat waktu 5 menit sebelum pukul 11.00 WIB, Kepatuhan aturan latihan, kerapian tata rias/busana.
3.	Kerja Keras	Ketekunan mengulang gerak yang sulit, latihan intensif dari nol hingga mahir, tidak cepat menyerah.
4.	Kreatif	Penyusunan dan variasi pola lantai kelompok, kesadaran ruang gerak (spatial awareness) agar tidak bertabrakan.
5.	Mandiri	Inisiatif mengulang hafalan gerak secara pribadi di rumah/luar jam latihan tanpa bergantung instruktur.
6.	Cinta Tanah Air	Kebanggaan membawakan tradisi Melayu Riau, penjiwaan makna tarian, kesadaran melestarikan budaya lokal.
7.	Peduli Sosial	Sikap tutor sebaya (yang mahir membantu yang kesulitan), kebersamaan kelompok, empati antar sesama anggota.
8.	Tanggung Jawab	Komitmen menguasai gerak sesuai target, merawat properti tari (tepak sirih), serta menjaga nama baik sanggar.

1. Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah latihan ekstrakurikuler dipimpin oleh ketua kelompok. Selain itu, nilai religius tercermin dari etika berpakaian siswi yang selalu menjaga kesopanan dan menutup aurat (menggunakan baju kurung teluk belanga dan hijab saat pementasan). Dalam dimensi ragam gerak, nilai religius terwujud pada gerakan salam dan penghormatan yang bermakna memohon keselamatan serta memuliakan sesama ciptaan Tuhan.

Nilai religius tampak sejak awal hingga akhir kegiatan latihan. Sebelum memulai latihan, seluruh siswa bersama pembina melaksanakan doa bersama sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah latihan selesai, kegiatan kembali ditutup dengan doa. Selain itu, siswa dibiasakan mengenakan pakaian yang sopan dan menjaga sikap selama mengikuti latihan.

Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan tari, tetapi juga menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sikap hormat, kesopanan, dan rasa syukur menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 1. Berdo'a Bersama Sebelum Mulai Latihan
(Dokumentasi penulis : 09 Mei 2026)**



**Gambar 2. Berpakaian Sopan Pada Saat Proses Latihan
(Dokumentasi penulis : 09 Mei 2026)**

2. Nilai Pendidikan Disiplin

Kedisiplinan diwujudkan melalui kepatuhan terhadap jadwal latihan rutin. Siswa diwajibkan hadir di lokasi latihan 5 menit sebelum kegiatan dimulai pada pukul 11.00 WIB. Disiplin juga terlihat dari kepatuhan siswa dalam menerapkan instruksi pelatih, menjaga konsentrasi selama latihan, serta mematuhi tata tertib penggunaan ruang latihan dan kostum.

Disiplin menjadi salah satu karakter yang paling terlihat selama pelaksanaan ekstrakurikuler. Seluruh siswa diwajibkan hadir tepat waktu sesuai jadwal latihan, menggunakan pakaian latihan yang telah ditentukan, serta mengikuti seluruh arahan pembina.

Siswa yang terlambat diberikan arahan agar lebih menghargai waktu sehingga secara bertahap tumbuh kesadaran untuk datang lebih awal. Selain itu, siswa juga dibiasakan mematuhi aturan latihan, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan, baik dalam kegiatan seni maupun kehidupan sehari-hari.

3. Nilai Pendidikan Kerja Keras

Menari Tari Persembahan membutuhkan ketepatan tempo, kelenturan tubuh, dan hafalan gerak yang presisi. Nilai kerja keras ditunjukkan oleh para siswi melalui ketekunan dan kesungguhan dalam melakukan pengulangan gerakan secara berulang-ulang (intensif), khususnya bagi siswi yang belum memiliki dasar menari sama sekali, hingga mereka mampu menyelaraskan gerak dengan irama musik Melayu.

Proses mempelajari Tari Persembahan memerlukan latihan yang berulang-ulang karena setiap gerakan harus dilakukan secara tepat, selaras dengan irama musik, serta sesuai dengan pola lantai yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berusaha mengulang gerakan yang belum dikuasai hingga memperoleh hasil yang baik. Mereka juga tetap mengikuti latihan meskipun mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan. Sikap pantang menyerah tersebut menunjukkan berkembangnya karakter kerja keras pada diri siswa.

Pembina memberikan motivasi kepada siswa agar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Melalui latihan yang terus-menerus, kemampuan siswa mengalami peningkatan sekaligus membentuk karakter yang gigih dan tekun.

4. Nilai Pendidikan Kreatif

Meskipun ragam gerak dasar Tari Persembahan bersifat patem/baku dan tidak boleh diubah, nilai kreatif siswa dikembangkan melalui eksplorasi penyusunan pola lantai per kelompok. Siswa dilatih berpikir kreatif dalam mengolah variasi perpindahan posisi menari, bentuk formasi kelompok, serta mengasah kesadaran akan ruang (spatial awareness) agar tarian terlihat estetik dan harmonis.

Karakter kreatif berkembang ketika siswa diberikan kesempatan mengeksplorasi gerakan tari, memperbaiki posisi tubuh, menyesuaikan ekspresi wajah, serta memahami penggunaan ruang dan pola lantai.

Dalam beberapa kesempatan, pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai posisi gerak sehingga mereka mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul selama latihan.

Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, serta menghasilkan penampilan tari yang lebih baik.



**Gambar 3. Siswa diberi tugas membuat pola dalam kelompok
(Dokumentasi penulis : 16 Mei 2026)**



**Gambar 4. Siswa Menarikan Tari Persembahan Perkelompok, dan Mencerminkan
Nilai Kreatif Sadar Akan Ruang
(Dokumentasi penulis : 16 Mei 2026)**

5. Nilai Pendidikan Mandiri

Sikap mandiri tercermin ketika siswa tidak menggantungkan seluruh proses belajar pada kehadiran pelatih semata. Siswa kelas VII menunjukkan kemandirian dengan melakukan evaluasi mandiri serta mengulang-ulang hafalan gerak dan hitungan musik di luar jadwal latihan resmi sekolah secara swadaya.

Selama proses latihan, siswa tidak sepenuhnya bergantung kepada pembina. Mereka berinisiatif mengulang kembali gerakan yang telah dipelajari, berlatih secara mandiri di rumah, serta membantu diri sendiri ketika mengalami kesulitan menghafal gerakan.

Kemandirian juga terlihat ketika siswa mampu mempersiapkan perlengkapan latihan tanpa harus selalu diingatkan oleh pembina. Sikap tersebut menunjukkan adanya perkembangan tanggung jawab terhadap proses belajar yang sedang dijalani.

6. Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air

Nilai ini sangat dominan terlihat dari antusiasme dan kebanggaan para siswi saat mempelajari seni tradisional Melayu Riau. Melalui pemahaman makna Tari Persembahan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan, tumbuh rasa memiliki, kebanggaan daerah, dan kesadaran tinggi dalam diri siswa untuk ikut menjaga serta melestarikan warisan budaya luhur Melayu Riau.

Tari Persembahan merupakan salah satu tari tradisional Melayu Riau yang memiliki nilai budaya tinggi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diperkenalkan pada sejarah, makna, filosofi, serta fungsi Tari Persembahan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan.

Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, kecintaan terhadap budaya lokal menjadi bagian dari implementasi nilai cinta tanah air.



**Gambar 1. Nilai Cinta Tanah Air, dilihat karna Siswa Mempelajari Tari Persembahan
(Dokumentasi penulis : 09 Mei 2026)**

7. Nilai Pendidikan Peduli Sosial

Peduli sosial tumbuh alami melalui interaksi kelompok dalam latihan. Siswi yang memiliki kemampuan menari lebih cepat secara sukarela bertindak sebagai 'tutor sebaya' untuk mengajarkan dan membimbing rekannya yang masih kesulitan atau tertinggal dalam menghafal gerakan, sehingga tercipta suasana saling mendukung dan penuh rasa kebersamaan.

Karakter peduli sosial tampak ketika siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan menghafal gerakan maupun memahami pola lantai.

Siswa tidak hanya berlatih untuk dirinya sendiri, tetapi juga memberikan arahan kepada teman yang belum memahami materi latihan. Kerja sama tersebut menciptakan suasana latihan yang harmonis serta meningkatkan rasa kebersamaan antarpeserta didik.

Pembina juga selalu menanamkan pentingnya saling menghargai dan menghormati sesama anggota kelompok sehingga seluruh siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 2. Queen Mengajari Temannya yang Kesulitan Menghafal Gerakan Contoh Nilai Peduli Sosial
(Dokumentasi Penulis : 16 Mei 2026)**

8. Nilai Pendidikan Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab ditunjukkan oleh setiap anggota melalui komitmen pribadi untuk menguasai tarian sesuai target performa kelompok. Selain itu, tanggung jawab juga tercermin dari sikap siswa dalam merawat dan menjaga kelengkapan properti tari (seperti tepak sirih), menjaga kerapian kostum, serta menjaga reputasi dan nama baik sanggar tari sekolah.

Karakter tanggung jawab terlihat melalui kesungguhan siswa dalam menghafal gerakan yang telah diberikan pembina. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi latihan sebelum mengikuti latihan berikutnya.

Selain bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, siswa juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Kesalahan satu orang akan memengaruhi kekompakan seluruh penampilan sehingga setiap anggota berusaha menjalankan tugasnya dengan baik.

Pembiasaan tersebut membentuk sikap bertanggung jawab yang tidak hanya berguna dalam kegiatan seni, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Tari Persembahan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Proses pembentukan karakter tidak dilakukan melalui pembelajaran teori, melainkan melalui pembiasaan perilaku positif selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa delapan nilai karakter, yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab berkembang secara nyata selama proses latihan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas, yang menekankan pentingnya penanaman nilai melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan latihan Tari Persembahan menjadi media yang efektif untuk membangun karakter karena siswa mengalami langsung berbagai situasi yang menuntut kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap budaya daerah. Pengalaman langsung tersebut menjadikan proses pendidikan karakter lebih bermakna dibandingkan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi tari, keterbatasan waktu latihan, kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa, kehadiran siswa yang tidak selalu stabil, perbedaan karakter peserta didik, serta

keterbatasan sarana pendukung. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif, pemberian motivasi secara terus-menerus, latihan berulang, serta kerja sama antara pembina, sekolah, siswa, dan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan seni tari, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Persembahan kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan di bidang seni tari, kegiatan ini juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses latihan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Nilai-nilai karakter yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai religius ditunjukkan melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah latihan serta menjaga sikap dan cara berpakaian yang sopan. Nilai disiplin tercermin dari kepatuhan siswa terhadap jadwal latihan dan tata tertib yang berlaku. Nilai kerja keras terlihat dari kesungguhan siswa dalam menguasai gerakan tari melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Nilai kreatif berkembang ketika siswa mampu mengeksplorasi gerakan dan memahami pola lantai. Nilai mandiri tampak melalui inisiatif siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jadwal latihan. Nilai cinta tanah air ditunjukkan melalui rasa bangga dalam mempelajari dan melestarikan Tari Persembahan sebagai warisan budaya Melayu Riau. Nilai peduli sosial terlihat dari sikap saling membantu antarsiswa selama proses latihan, sedangkan nilai tanggung jawab tercermin dalam kesungguhan siswa menghafal gerakan dan menjaga kekompakan kelompok.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Persembahan juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi tari, keterbatasan waktu latihan, kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa, kehadiran siswa yang belum stabil, perbedaan karakter peserta didik, serta keterbatasan sarana pendukung. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama antara pembina, sekolah, siswa, dan orang tua sehingga tujuan pembentukan karakter tetap dapat tercapai dengan baik.

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan di SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026 tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga sangat efektif sebagai sarana pembentukan karakter siswa kelas VII. Dari 18 nilai indikator Kemendiknas, 8 nilai karakter utama—yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab—dapat terinternalisasi secara optimal melalui latihan yang konsisten, berkesinambungan, dan penuh penjiwaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, diharapkan terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan sarana dan prasarana latihan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan seni budaya sebagai bentuk pengembangan karakter dan prestasi.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler, diharapkan dapat terus mengembangkan metode latihan yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa semakin termotivasi mengikuti kegiatan. Pembina juga diharapkan tetap mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap proses latihan.
3. Bagi Siswa, diharapkan mampu mempertahankan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta terus mengembangkan rasa cinta terhadap budaya daerah sehingga nilai-nilai karakter yang diperoleh selama mengikuti ekstrakurikuler dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Orang Tua, diharapkan memberikan dukungan, motivasi, dan perhatian kepada anak agar tetap aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu sarana pengembangan karakter dan potensi diri.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan seni budaya dengan objek, metode, maupun lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

6. Daftar Pustaka

- Abidin Mustika. 2018. "185-310-1-Sm (1)." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96.
- Afrilla, R. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari (Persembahan) Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together Pada Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah" <https://repository.uir.ac.id/9482/>.
- Atik, nur baeti, and Novi Mulyani. 2022. "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan." *Jurnal Kependidikan* 7(2):19–27. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf.
- Ayu, Idra, and Made Darmayanti. 2022. "Menggunakan Metode Information Search Di Kelas Viii." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12:478–87.
- Haryati, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 (Fkip-Utm)." *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* 19(2):1–21.
- Idawati dan Setiawan, Juspebgo. 2016. "Nilai-Nilai Pada Tradisi Nandong Di Desa Kampug Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau." *Jurnal Koba* 3(1):89–99.
- Indonesia, Pemerintahan. 2014. "Berita Negara Republik Indonesia." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014* (62):1–5. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-62-tahun-2014>.
- Kaniawati, Keni. 2026. "Perencanaan Bisnis Pembibitan Kelapa Sawit PT ANS." 16(1):185–203.
- Lukitosari, Zhafira Oktafiani, and Rahmat Rahmat. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler PMR." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(1):166–72. doi:10.53299/jppi.v4i1.421.
- Munifatullah, F. 2010. "Analisis Kualitatif Perspektif Guru Bahasa Inggris Terhadap Keragaman Latar Belakang Bahasa Dan Budaya Siswa." 2(2):61–73.
- Pasal, Penghasilan, Pada Pegawai, Tetap Dinas, Ritna Febriani, Khaerunissa Ibnu Hajar, Andi Runis Makkulau, and Pelaporan Pajak. 2024. "ANALISIS PERHITUNGAN , PEMOTONGAN , DAN PELAPORAN PAJAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA (DPMD) Abstrak." 7(2):61–72.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, and Adi Susilo Jahja. 2023. *Research Ques Ons*.
- Sinaga, Melisa Fitriani, Marlina Laoli, Hanna Togi Simangunsong, Jernita Hayati Sitohang, Andar Gunawan Pasaribu, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Kristen, Institut

- Agama, and Kristen Tarutung. 2025. "Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Kajian Teori Mahasiswa Semester III Group E IAKN Tarutung Tahun 2025." 02(04):2413–23.
- Syefriani, Syefriani, and Fatia Kurniati. 2022. "Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19." *Koba* 9(1):37–51. doi:10.25299/koba.2022.12561.
- Tampubolon Manotar Dr. 2022. *Metode Penelitian*.